



PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK TRADISIONAL *GEGEDEM* DI DESA PAYA JEGET KECAMATAN PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH

Hulwan^{1*}, Ismawan¹, Ramdiana¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Proses Pembuatan Alat Musik Tradisional *Gegedem* di Desa Paya Jeget Kabupaten Aceh Tengah”. Penelitian ini mengangkat masalah tentang proses pembuatan alat musik tradisional *Gegedem* di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan alat musik *Gegedem*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagian dan tahapan proses pembuatan alat musik tradisional *Gegedem* diantaranya: memotong badan *Gegedem* (batang kayu nangka), mengolah kulit kambing (*membran*), membersihkan rotan (*we*), baji, radang (rotan besar), sidak, serta cara memproduksi bunyi, sistem pelarasan pada alat musik tradisional *Gegedem*. Alat yang digunakan pada proses pembuatan alat musik tradisional *Gegedem* diantaranya: mesin singso (pemotong kayu), Bor Mesin, Pahat kayu, Palu kayu, amplas mesin, dan mesin Grinda. Bahannya berupa; pohon kayu nangka, kulit kambing jantan, dan rotan. Proses pembuatan alat musik *Gegedem* meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) Proses pembuatan *Baloh*, meliputi penebangan, pengukuran, pengeboran, pemahatan dan finishing pengamplasan halus dan kasar, 2) Proses pengolahan kulit, meliputi perendaman kulit menggunakan kapur, penjemuran, pengambilan lendir dan bulu dan pengukuran lebar diameter, 3) Proses pemasangan, meliputi *mujermet*, *mujalin* dan pemasangan *sidak* dan *baji*.

Kata Kunci: alat musik, *Gegedem*, proses, tradisional

PENDAHULUAN

Kesenian yang hidup atau berkembang disuatu daerah merupakan milik masyarakat tersebut. Kesenian tersebut bisa kesenian turun temurun dari nenek moyang atau ciptaan masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi kehidupan mereka. Bila diperhatikan dengan seksama, karya seni khususnya alat musik di zaman serba modern ini, musik terus berkembang dan genre baru pun tercipta seiring perkembangan teknologi. Musik merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, musik menjadi suatu kebutuhan tersendiri.

Dipicu oleh kebutuhan tersebut, terciptalah genre musik baru yang lebih modern untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Akan tetapi yang sangat memprihatinkan adalah musik tradisional yang mulai ditinggalkan dan tidak lagi dianggap sebagai musik yang diidam-idamkan.



Dalam hal ini Aceh, khususnya Aceh Tengah yang terletak di daerah bagian tengah dari bagian daerah- daerah Aceh lainnya, juga memiliki beberapa jenis musik tradisional,. Aceh Tengah yang terbagi kedalam beberapa kecamatan merupakan penduduk yang mayoritasnya bermata-pencarian petani ini mempunyai salah satu jenis musik, yaitu *Gegedem*. Alat musik ini dapat ditemui atau didengar ketika masyarakat Aceh Tengah melangsungkan acara-acara kesenian atau pesta.

Gegedem merupakan jenis alat musik *Membranophone* yang berasal dari Aceh Tengah. Alat musik ini dimainkan pada saat acara pernikahan, penyambutan tamu dan acara hiburan lainnya. *Gegedem* biasanya dimainkan bersamaan dengan alat musik lainnya yaitu *Canang*, *Memong* dan *Gong*. Seperti yang dijelaskan Luttar (2007:127) yaitu “dari masa ke masa selalu ada sekelompok orang yang menginginkan agar musik miliknya menjadi bagian dari semua anggota masyarakat dan diminati oleh semua anggota masyarakat lainnya.” Akan tetapi, pernyataan tersebut rancu dengan kejadian akhir-akhir ini dalam masyarakat Aceh Tengah. Dimana, mereka seakan terlihat kurang berusaha dan mempertahankan kesenian setempat. Inilah yang menjadi sesuatu permasalahan yang pantas dipertanyakan kembali kepada masyarakat mengenai keberadaan *Gegedem*.

Akhir- akhir ini *Rapai* sering di pakai sebagai pengganti *Gegedem*, padahal *Gegedem* merupakan identitas bagi masyarakat gayo. *Gegedem* saat ini tidak lagi di gunakan dalam kegiatan kesenian di Aceh Tengah. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan alat musik itu sendiri yang tidak lagi diproduksi. Pengrajin *Gegedem* yang memproduksi alat musik tradisional ini pun hampir tidak bisa di temukan di Aceh Tengah. Sehingga peneliti mengkhawatirkan keberadaan alat musik tradisional ini akan hilang dimasa yang akan datang. Jika diamati alat musik *Membranophone* pada umumnya sangat peka terhadap suhu udara. Pada kondisi udara yang dingin kulit dapat mengendur sedangkan dalam kondisi panas kulit akan ketat. Dengan adanya *baji* (pengetat kulit *Gegedem*) alat musik ini dapat menghasilkan suara yang bagus dalam suhu apapun.

Keberadaan alat musik *Gegedem* sangat memprihatinkan, sudah semestinya alat musik *Gegedem* mendapat perhatian yang besar bagi masyarakat, tokoh-tokoh budayawan, dan pihak terkait. Di samping itu dipandang dari segi peluang usaha yang cukup besar dan peran penting pengrajin sebagai pelestari alat musik tradisional.

Saat ini dunia musik didominasi oleh Barat. Dimana anak muda lebih memilih musik modern dari pada musik tradisional. Apalagi di tengah-tengah gempuran media yang hampir tidak memiliki penyaringan, tentunya hal ini sangat sulit untuk dihindari. Di tambah lagi kurangnya perhatian pihak terkait terhadap seni secara umum juga berpengaruh pada perkembangan dan minat masyarakat terhadap kesenian Tradisional Gayo. Apalagi saat ini penyelenggaraan acara Kesenian tradisional di Aceh Tengah hanya berlangsung hampir sekali setiap tahunnya, dikhawatirkan ini akan berdampak buruk terhadap keberadaan alat musik Tradisional *Gegedem*. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembuatan alat musik Tradisional *Gegedem* di desa Pejeget Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah?



KAJIAN TEORI

1. Karya Seni Kerajinan

Kerajinan merupakan salah satu jenis karya seni yang menghasilkan barang-barang perabotan untuk keperluan sehari-hari, barang hiasan dan barang yang bernilai fungsinya sebagai benda pakai sehari-hari dan sakral yang dalam proses pengerjaannya memerlukan ketentuan dan keterampilan khusus serta pengalaman dalam membuat benda tersebut.

2. Musik Tradisional

Tradisi berasal dari kata *tradisi* yang berarti sesuatu yang turun temurun (adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran) dari nenek moyang. "Dengan kata lain, tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun temurun. Menurut Nursantara, (2006:22) "musik tradisional adalah musik yang berkembang di daerah sekitar musik itu berasal. "Menurut Abdi, (2006:46) "musik daerah ini diwariskan dari generasi berpadu dengan kegiatan sehari-hari, termasuk upacara adat".

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang berasal dari masing-masing daerah dan memiliki ciri khas tersendiri serta dapat diwariskan kepada generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, meliputi adat istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian dan sistem kepercayaan.

3. Jenis-jenis Alat Musik Tradisional

Menurut Aris Puriandik (2011:1) "begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat di golongkan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi, petik dan gesek".

Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Alat musik merupakan alat musik yang berdawai seperti gitar dan bass, beberapa diantaranya ada yang di golongkan pada alat musik gesek contohnya biola, *viola*, *cello* dan lain-lain.

4. Alat Musik Membranophone

Membranophone adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput atau kulit seperti Djembe, Gendang dan lain-lain. Menurut Latifah Kodizah dan Marzoeqi (2004:62) "Membranophone adalah Alat musik yang sumber suara selaput misalnya gendang dan sebagainya". Sedangkan menurut Siska (2014). "Membranophone adalah alat musik yang sumber bunyinya dari selaput kulit atau plastik".

5. Alat Musik Gegedem

Gegedem adalah alat musik tradisional yang terdapat dalam kelompok masyarakat Gayo. Menurut kamus bahasa Gayo-Indonesia "Gegedem adalah sejenis gendang dalam permainan canang". *Gegedem* terbuat dari kulit hewan seperti kulit kambing, kerbau dan bentuknya menyerupai Rebana. *Gegedem* secara sepintas lalu ditafsirkan sebagai alat musik yang dipukul, terbuat dari kulit hewan dan membentuk membran menyerupai *Rebana*. Hampir semua daerah di Aceh terdapat alat musik pukul seperti *Gegedem* ini, dan memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda-beda.



Fungsi *Gegedem* secara umum sebagai penggiring tarian-tarian tradisional serta sebagai hiburan bagi anak-anak gadis yang sedang berkumpul. Biasanya dimainkan setelah menyelesaikan pekerjaan di sawah ataupun mengisi waktu senggang, sekarang *Gegedem* dimainkan pada saat acara Pernikahan, Penyambutan tamu, dan Acara hiburan lainnya. Alat musik *Gegedem* di golongkan pada jenis alat musik *membranophone*. Karena sumber bunyinya yang berasal dari kulit atau selaput kambing jantan.

6. Proses Pembuatan Alat Musik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) proses adalah “runtunan perubahan (peristiwa) di perkembangan sesuatu”. Sedangkan menurut Kakilima Subang, “proses adalah serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan proses pembuatan alat musik adalah suatu rangkaian bertahap yang dilakukan secara terus menerus sehingga mendapat hasil berupa alat musik yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Aceh Tengah saat ini sangat sulit menemukan pengrajin *Gegedem*. Sebagian besar pengrajin sudah berusia lanjut dan beberapa di antaranya memilih untuk tidak menekuni pembuatan *Gegedem*, hal ini menyebabkan berkurangnya produksi *Gegedem* Di Aceh Tengah. Pengrajin *Gegedem* di Desa Pejeget ini merupakan salah satu pengrajin *Gegedem* yang masih bertahan sampai saat ini. Dalam tradisi Gayo *Gegedem* di gunakan sebagai Pengiring tarian Tradisional.

Pembuatan alat musik *Gegedem* ini membutuhkan beberapa bahan diantaranya kulit, kayu dan rotan. Pengrajin *Gegedem* di Desa Pejeget yaitu Sabirin berusia 46 tahun. Beliau mendapat pengalaman membuat *Gegedem* dari orang – orang tua kampung tersebut.

Sabirin menjelaskan bahwa pada umumnya sebelum mengerjakan atau membuat sesuatu kita harus mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Begitu pula halnya dalam proses pembuatan alat musik *Gegedem* harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti alat dan bahan sebelum memulai proses pembuatan. Proses pembuatan *Gegedem* membutuhkan waktu 3-4 minggu bergantung pada cuaca. Dalam proses pembuatan alat musik ini memerlukan alat dan bahan.

1. Alat

Dalam menghasilkan suatu barang atau produk senantiasa dibutuhkan peralatan pokok dan penunjang, demikian halnya dengan pembuatan *Gegedem*, adapun alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan *Gegedem* adalah sebagai berikut:

a. Mesin Potong Kayu

Dalam pembuatan *Gegedem* Mesin pemotong kayu merupakan alat yang sangat membantu, karena kayu yang digunakan berukuran besar. Penggunaan mesin ini untuk mempermudah dan mempercepat proses pemotongan.



b. Jangka

Jangka yang digunakan pada pembuatan *Gegedem* adalah jangka yang terbuat dari plat kayu yang dibuat sendiri oleh pengrajin. Jangka berfungsi untuk membuat bentuk lingkaran pada permukaan batang kayu

c. Pensil

Pensil yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah pensil 2b

d. Paku

Paku yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah paku kayu ukuran 1,2 inci untuk jangka dan pengikat *radang*.

e. Pahat Kayu

Pahat kayu yang digunakan pada pembuatan *Gegedem* adalah Pahat kayu strip dan pahat ukir. Pahat kayu strip yang digunakan untuk memahat bagian dalam *baloh* setelah melakukan pengeboran. pahat ukuran 2 inci, 1 $\frac{1}{2}$ dan 1 inci Sedangkan pahat ukir di gunakan setelah pemahatan menggunakan pahat strip untuk mendapatkan hasil yang lebih halus.

f. Amplas Mesin

Amplas mesin yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah amplas mesin kain halus dan kasar. Fungsi Amplas kasar adalah untuk menghaluskan bagian dalam *Baloh* yang telah dipahat, sedangkan amplas halus digunakan Sebagai *finising*.

g. Silet

Silet yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah Silet yang biasa di jual di pasaran. Silet berfungsi sebagai pencukur bulu kambing

h. Ember

Ember yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah ember plastik yang biasa di gunakan untuk merendam pakaian. Ember berfungsi sebagai tempat merendam kulit kambing.

i. Gunting

Gunting yang digunakan dalam pembuatan *Gegedem* adalah gunting pangkas kopi. Gunting berfungsi sebagai Pemotong kulit.

j. Parang

Parang digunakan untuk mengambil bagian luar *Gegedem* yang telah dibor

k. Bor Mesin

Bor mesin digunakan sebagai alat untuk melubangi baloh untuk mendapatkan diameter yang telah dibuat.

l. Palu

Palu digunakan pada proses pemahatan dan mengikat *radang*. Jenis palu yang digunakan palu kayu dan palu hammer kecil

2. Bahan

a. Kayu

Pada dasarnya kayu yang digunakan untuk membuat *Gegedem* adalah kayu *Grupel*, kayu ini selain kokoh juga tidak mudah dimakan rayap. Akan tetapi pada saat ini sulit mendapatkan kayu *grupel* sebagai gantinya bisa menggunakan kayu nangka atau batang kayu alpukat. Dalam penelitian ini pengrajin menggunakan barang kayu nangka sebagai bahan dasar.



b. We (Rotan)

Rotan merupakan bahan pokok setelah kayu digunakan sebagai *Sidak*, dan pengikat antara bagian kulit dan radang. Rotan yang digunakan adalah rotan lilin, rotan ini tidak mudah putus sehingga sangat cocok digunakan pada penyambung antara dua bagian kulit dan Radang

c. Radang

Dalam fungsinya *Radang* sebagai penyangga atau tumpuan yang diikat dengan rotan atau *we*. Radang yang digunakan biasanya biasanya bergantung pada besar *Baloh Gegedem*, semakin besar *Baloh* yang digunakan maka semakin besar pula *Radang* yang digunakan sebagai pilihan selain *Radang* bisa juga menggunakan *We*.

d. Kulit Kambing Jantan

Sebagai mana umumnya alat musik *membranophone* lainnya membutuhkan kulit atau selaput sebagai sumber bunyi, dalam hal ini pengrajin menggunakan kulit kambing jantan.

3. Langkah-Langkah Pembuatan

Secara umum ada 3 tahap dalam proses pembuatan alat musik *Gegedem* yaitu *mubakal*, membuat kulit, dan *mujermet*. *Mubakal* adalah proses pengolahan dari mulai menebang kayu sampai menjadi *Baloh*, sedangkan membuat kulit adalah mengolah kulit sampai siap digunakan dan *mujermet* adalah proses akhir penggabungan semua bagian *Gegedem*.

a. Memotong Kayu dan Mengukur

Untuk mendapatkan bahan yang bagus di pilih bagian bawah pohon. Dalam pemotongan kayu sekurangnya memotong 2 atau lebih *bakal* kayu. *Bakal* adalah kayu yang sudah di potong bagian atas dan bawahnya. Setelah siap *bakal* baru kemudian dilakukan pengukuran ketebalan *bakal* yang dipakai. Ketebalan *bakal* diukur dengan telapak tangan atau 11 sampai dengan 14 cm. Langkah selanjutnya mengukur diameter dengan menggunakan jangka. Pengukuran diameter bergantung dengan besar *bakal* yang didapat biasanya *Gegedem* berdiameter diantara 28 cm sampai 35 cm. Ketebalan *baloh* 1,5 sampai 4 cm.

b. Mengetam Bagian Atas dan Bawah Gegedem

Mengetam bagian atas dan bawah batang kayu (*bakal*) dilakukan untuk mendapatkan permukaan *Baloh* rata menggunakan mesin *ketam*.

b. Pengeboran Bagian Dalam

Pengeboran bagian dalam *bakal baloh Gegedem* menggunakan bor mesin dengan mata bor nomor 14. Pengeboran mengikuti diameter lingkaran *bakal* yang telah dijangka.

c. Pengeboran Bagian Luar

Pengeboran menggunakan bor mesin dengan mata bor mata 14. Menggunakan mata bor 14 agar mempercepat dan menghindari mata bor patah saat pengeboran berlangsung. Pengeboran dilakukan pada bagian luar dan dalam *gededem*. Pengeboran tidak dilakukan secara *vertikal* akan tetapi agak sedikit menyerong ke bagian dalam.

d. Pengolahan Bagian Luar Gegedem

Bagian luar *Gegedem* yang telah dibor menurut diameter yang telah diukur sebelumnya bertujuan mempermudah pengambilan bagian luar diameter yang tidak digunakan, untuk



memperoleh lingkaran yang telah diukur menggunakan bor lalu bagian luar diambil menggunakan parang.

e. Mengetam Bagian Luar Bakal Baloh Gegedem

f. Bagian luar Gegedem yang telah diambil menggunakan masih memiliki permukaan yang kasar. Untuk mempermudah penghalusan digunakan mesin ketam pada bagian luar *Baloh Gegedem*.

g. Pemahatan

h. Setelah pengeboran selesai dan bakal sudah membentuk lingkaran barulah masuk pada tahap pemahatan dengan tujuan untuk mendapat meratakan bekas pengeboran. Pemahatan melalui 2 proses yaitu yang pertama menggunakan pahat strip dan lalu pada tahapan ke dua menggunakan pahat ukir untuk mendapat hasil yang lebih halus. Pemahatan dilakukan pada bagian luar dan bagian dalam dengan cara sama.

i. Finishing Baloh (Amplas)

j. Pada tahapan ini merupakan bagian penghalusan permukaan *Baloh* dengan menggunakan Gerinda mesin. Pada pengamplasan pertama menggunakan mata gerinda mata kayu yang kasar. Lalu diakhiri dengan mata amplas kain. Tahapan pengerjaan *Baloh* telah selesai.

3. Pengolahan Kulit

a. Proses Perendaman Kulit

Perendaman kulit merupakan tahap awal pada proses pengolahan kulit. Perendaman kulit menggunakan ember yang diisi air yang kemudian di campur dengan air kapur. Fungsi kapur adalah untuk mempermudah proses penjemuran agar bulu kambing mudah untuk dikerok. Selain itu perendaman dengan air kapur juga dapat mengurangi bau pada kulit kambing. Perendaman dilakukan 2 sampai 3 jam.

b. Proses Penjemuran

Penjemuran bertujuan untuk mendapat kualitas suara yang nyaring. Penjemuran dilakukan dengan membentangkan kulit pada tiang tempat yang telah disediakan atau bisa juga menjemurnya pada dinding rumah. Kulit harus dipastikan dalam keadaan tegang. Proses penjemuran sampai 3 sampai 4 minggu tergantung pada cuaca.

c. Proses mengambil Bulu

Sebelum melakukan pengerokan terlebih dahulu mengambil lendir bagian dalam kulit kambing. Pengerokan dapat dilakukan dengan menggunakan pecahan kaca atau menggunakan silet. Sebelum melakukan pengerokan kulit terlebih dahulu direndam dengan air selama 3 sampai 4 jam atau dengan cara merendam dengan spiritus sampai kulit benar-benar lembut baru kemudian dikerok.

4. Proses Mujermet pada Gegedem

1. Munyemet Radang

Radang dalam alat musik *Gegedem* merupakan tumpuan atau tempat mengikat pada bagian bawah. Sebelum *Radang* di bulatkan terlebih dahulu mengukur diameter pada *Baloh* agar lingkaran tidak terlalu besar atau kecil. Pengukuran diameter menggunakan *we* atau rotan. Setelah mendapat ukuran yang sesuai barulah kedua ujung *Radang* diruncingkan yang



kemudian dipaku agar lingkaran tidak lepas dan diberi tambahan rotan kembali untuk mempercantik

2. Mengukur diameter kulit

Mengukur diameter kulit dengan menyesuaikan lebar baloh bagian atas dan di lebihkan lebarnya 6cm sampai 10 cm. Setelah mendapat ukuran lalu dipotong menggunakan gunting kopi.

3. Membalut kulit

Kulit yang telah dipotong kemudian dibalut dengan *We*. Sama seperti mengukur radang *We* juga diukur dengan menyesuaikan diameter *Baloh*. Setelah mendapat lingkaran kulit yang telah dipotong dibalut pada *We* atau Rotan.

4. Proses *Mujermet*

Ini merupakan tahapan ahir dimana semua bagian-bagian *Gegedem* akan digabungkan. Langkah pertama dalam *mujermet* adalah melubangi bagian pinggir kulit yang akan di ikat atau *mujermet* menggunakan *We* yang sudah dibelah. Setelah dilubangi lalu masukkan *We* yang sudah dibelah yang kemudian diikatkan pada *Radang*.

5. Proses *Mujalin*

Mujalin berfungsi mempercantik dan menjaga kulit yang di lubangi agar tidak robek saat melakukan pemasangan *Baji*. Pada proses *Mujalin* menggunakan *We* yang sudah dibelah.

6. Pemasangan *Sidak* dan *Baji*

Setelah semua bagian digabungkan barulah dilakukan pemasangan *Baji* yang diselipkan di antara ikatan *We*, sebanyak 6 keping *Baji* atau bisa juga 8 keping. Baru kemudian di pasangkan sidak pada bagian belakang kulit *Gegedem*

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di peroleh mengenai proses Proses Pembuatan Alat Musik *Gegedem* di Desa Pejeget Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, proses pembuatan alat musik *Gegedem* meliputi beberapa tahap, yaitu:

a. Proses pembuatan *Baloh*

Meliputi penebangan, pengukuran, pengeboran, pemahatan dan finishing pengamplasan halus dan kasar

b. Proses pengolahan kulit

Meliputi perendaman kulit menggunakan kapur, penjemuran, pengambilan lendir dan bulu dan pengukuran lebar diameter

c. Proses pemasangan

Meliputi *mujermet*, *mujalin* dan pemasangan *sidak* dan *baji*

DAFTAR PUSTAKA

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen DIKTI P2LPTK.
- Kodijat, Latifah dan Marzoeki. 2004. *Istilah istilah musik*. Jakarta: Djambatan.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University.



Melalatoa M.J, dkk. 1985. *Kamus Bahasa Gayo-Indonesia*.

Nusantara, Yayat. 2006. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Pinan Aman Hakim, AR. 2003. *Pesona Tanah Gayo*. Takengon: Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Salim, Peter dan Yeni. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Puriandik, Aris. 2011. *Alat Musik. Ragam Musik Nusantara* (online) no 1
<http://puriandik1993.blogspot.com/2011/01/ragam-musik-nusantara>.

Kakilima Subang. 2008. Belajar bisnis. *Definisi proses* (online).
<https://kakilimasubang.wordpress.com/2008/07/09/definisi-proses>.

Siska. 2014. Pengertian-pengertian. *Pengertian Ideophone, Membranophone, Aerophone, Chordophone, dan Electrophone* (online) <http://matakristal.com/pengertian-ideophone-membranophone-aerophone-chordophone-dan-electrophone/>